

**Penerapan Smart Governance Dalam Rangka Mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Sebagai Smart Village**

**<sup>1</sup>Siti Wahyuni Rahmawati, Irvan Arif Kurniawan, Eko Prasetyo**

<sup>1</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; [yunnir016@gmail.com](mailto:yunnir016@gmail.com)

*Received: April 17, 2023; In Revised: June 19, 2023; Accepted: August 23, 2023*

**Abstract**

In this study, the existence of a smart village in Tanjung Pasir village can understand the problems faced by the village by understanding the latest situation of problems that exist in the village, by managing various resources to be effective and efficient, then by maximizing the purpose of serving the community. This study aims to see how one of the dimensions of a smart village is implemented, namely smart governance in Tanjung Pasir Village, Tangerang Regency. The method used in this study is descriptive qualitative with interview data collection carried out with informants from the Office of the Head of Tanjung Pasir Village and the community. The results of the study show that the implementation of smart governance in order to realize Tanjung Pasir Village as a smart village in the decisions taken by the Tanjung Pasir village government that the Tanjung Pasir village has the right to obtain information through an information system developed by the city government, then from the public and social services side found in Tanjung Pasir Village, namely through the existence of a smart village program that can provide services effectively.

**Keywords:** Local Government, Smart Village, Smart Governance.

**Pendahuluan**

Saat ini, Indonesia telah menerapkan konsep “nawacita” untuk pembangunan daerah, dengan program memprioritaskan pembangunan di daerah pedesaan. Salah satu konsep yang dibuat yaitu adanya konsep *smart village* terfokus pada peran teknologi dalam membangun pemerintahan dan pelayanan publik. Model desa pintar berdasarkan konsep “Akses Informasi untuk Semua Orang” di mana TIK (Informasi dan Teknologi Komunikasi) dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat desa melalui IIC program (Aziiza & Susanto, 2020). Interpretasi konsep ini dapat bervariasi, sehingga semua desa yang mengklaim sebagai desa pintar tidak selalu memiliki keseragaman dan kesesuaian dalam elemen desa pintar baik dalam skala besar maupun kecil (Herdiana, 2019).

Konsep *smart village* dirancang dengan tujuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh desa, mengidentifikasi situasi terkini dari permasalahan yang ada di desa, mengelola berbagai sumber daya dengan efektif dan efisien, serta memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.(Suparyanto dan Rosad (2020). Adanya konsep ini sebagai sarana memperkenalkan bidang *information and communication technology* (ICT) pada masyarakat, terutama untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian di daerah (Jusniaty et al., 2019).

Untuk menerapkan konsep tersebut Sebelumnya, masyarakat perlu mengetahui potensi dan karakteristik apa yang ingin dikembangkan, serta bagaimana dukungan teknologi informasi dapat diterapkan secara tepat dalam rangka menciptakan desa pintar, yang didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat (Novert, 2015). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

Tentang Desa menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Sugiman, 2018).

Desa pintar juga sebagai bentuk adanya inovasi pelayanan dari pemerintah, karena dengan adanya pemanfaatan inovasi data menjadi salah satu penanda untuk mengukur hasil pemerintah (Fahlevi et al, 2014) dalam (Herdiana, 2019). Kehadiran inovasi dan pengembangan terkomputerisasi seharusnya bekerja pada kepuasan pribadi, mengungkapkan manfaat yang lebih layak dan lebih baik bagi penghuni (Fadul, 2019). Salah satu desa yang menerapkan konsep *smart village* yaitu Desa Tanjung Pasir, karena memiliki situs website sebagai sumber informasi untuk masyarakat Desa Tanjung Pasir.

Desa Tanjung Pasir merupakan desa yang terletak di dekat wilayah pesisir. *Tanjung Pasir* adalah *desa* yang berada di kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Di *desa* ini terdapat objek wisata Pantai *Tanjung Pasir*. Desa yang kebanyakan berprofesi nelayan dan pedagang. Desa Tanjung Pasir memiliki jumlah penduduk 6.604 dengan jumlah RW 20 (Pasir, 2022) penduduk tetapi di Desa Tanjung Pasir masih mempunyai kekurangan yang terlihat, seperti infrastruktur jalan yang belum baik, tidak ada ruang terbuka hijau. Maka dari itu dimana pemerintah Desa tanjung pasir diharapkan dapat membangun dan mengembangkan desa tersebut dengan menciptakan kemudahan-kemudahan bagi masyarakat melalui program *smart village*. Maka dari itu dalam mengembangkan *smart village* atau desa pintar perlu yang namanya memperkenalkan bidang ICT kepada masyarakat untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan perekonomian desa, dan mendukung pengembangan daerah pedesaan.

Kemudian untuk kerangka data di situs Desa Tanjung Pasir masih ada beberapa elemen yang ketika dibuka komponennya justru memiliki *blunder*, misalnya keterbatasan kejelasan data tentang desa, minimnya pemahaman tentang teknologi pada SDM di desa, kurangnya dukungan masyarakat setempat dalam menerapkan *smart village*. Karena ide desa yang cemerlang menyinggung wilayah desa atau pertemuan yang mencoba memperluas kualitas dan sumber daya yang ada untuk mendorong pintu terbuka baru. Di desa yang cerdas, organisasi dan administrasi juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan ruang terkomputerisasi, teknologi komunikasi siaran, pengembangan, dan pemahaman yang diperluas.

Dalam hal ini Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang, sudah menerapkan *smart village* dikarenakan telah mendorong beberapa kegiatan desa seperti bantuan langsung tunai kepada masyarakat, sosialisasi pengusaha UMKM di era digital. Dengan adanya *smart village* di Desa Tanjung Pasir agar mampu meningkatkan peluang yang lebih besar terhadap perkembangan desa. Maka dari itu sebuah konsep *smart village* yang tidak hanya mampu menerapkan penggunaan teknologi informasi, tetapi juga mampu mengembangkan potensi desa, meningkatkan ekonomi dan menciptakan kualitas hidup masyarakat yang berkualitas berbasis kepada pemanfaatan teknologi informasi. Kajian ini lebih fokus pada salah satu implementasi dari dimensi *smart village* yaitu *smart governance* dengan memperhatikan keberadaan pelayanan publik, transparansi, dan kebijakan di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang.

Melalui pelaksanaan unsur-unsur *smart governance*, diyakini bahwa desa-desa dapat mengatasi berbagai masalah seperti kesenjangan yang dikembangkan antara masyarakat perkotaan dan kota-kota, kemiskinan, hingga masalah-masalah dalam pemerintahan seperti administrasi publik dan keterusterangan yang tidak menguntungkan melalui pengembangan lebih lanjut kerangka kerja pemerintah yang lebih imajinatif dan layak, produktif dan terbuka.

Konsep *smart village* tidak lepas dari pengaruh perkembangan konsep *smart city*. Konsep pembangunan desa pintar pada dasarnya memanfaatkan potensi lokal desa, infrastruktur,

sumber daya desa, dan peluang interaksi dengan kawasan perkotaan (Syaodih, 2018) dalam (Novert, 2015). *Smart village* merupakan bagian dari *smart city*. *smart city* berperan untuk menggerakkan perekonomian berbasis usaha kecil, menengah, dan mikro dapat diaktifkan, serta meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten, pemerintahan yang bersih dan transparan, serta menciptakan lingkungan sosial yang positif di desa. (Li & Teori, 2014). Giffinger (2007) menyatakan bahwa konsep *smart city* memiliki enam dimensi salah satunya dimensi *smart governance* mencakup proses e-demokrasi (Itenas, 2019). Dalam konteks ini, pemanfaatan TIK menjadi kunci untuk menciptakan tata kelola yang efisien dan berkomunikasi dengan baik. (Subkhan et al., 2019) dalam (Maharani & Kencono, 2021). Peningkatan kualitas pelayanan pada pemerintahan akan berdampak baik bagi pemerintahannya itu sendiri karena sebagai bentuk adanya tata kelola pemerintahan yang baik (Saebani, 2012).

Dalam hal ini Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang, sudah menerapkan *smart village* dikarenakan telah mendorong beberapa kegiatan desa seperti bantuan langsung tunai kepada masyarakat, sosialisasi pengusaha UMKM di era digital. Dengan adanya *smart village* di Desa Tanjung Pasir agar mampu meningkatkan peluang yang lebih besar terhadap perkembangan desa. Maka dari itu sebuah konsep *smart village* yang tidak hanya mampu menerapkan penggunaan teknologi informasi, tetapi juga mampu mengembangkan potensi desa, meningkatkan ekonomi dan menciptakan kualitas hidup masyarakat yang berkualitas berbasis kepada pemanfaatan teknologi informasi. Kajian ini lebih fokus pada salah satu implementasi dari dimensi *smart village* yaitu *smart governance* dengan memperhatikan keberadaan pelayanan publik, transparansi, dan kebijakan di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. Serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *smart governance* di Desa Tanjung Pasir.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah memahami fenomena yang dialami subjek penelitian (Oktaviani, 2018). Serta peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan dengan jelas berdasarkan pengalaman informan. Fokus penelitian adalah penggunaan website dan bagaimana masyarakat memanfaatkan pelayanan publik melalui website di Desa Tanjung Pasir. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara yang berdasarkan dua sumber data sekunder dan primer dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu sampel purposif karena sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang lebih berfokus pada proses daripada hasil, serta sering kali membatasi pada satu kasus tertentu (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, mendisplay data dan membuat kesimpulan data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019).

### Hasil dan Pembahasan

Adanya bentuk inovasi yang dibuat oleh pemerintah dalam sistem pelayanan didalam suatu instansi salah satunya yaitu Desa Digital yang mana dalam Desa Digital ini mengubah sistem pelayanan secara manual menjadi secara efektif lagi dengan memanfaatkan SID (Sistem Informasi Desa). sesuai dengan UU Desa Pasal 86 tentang sistem Informasi Desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan UU Desa. Pada bagian ketiga UU Desa Pasal 86 tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Perdesaan dijelaskan bahwa desa berhak mendapatkan informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah kota.

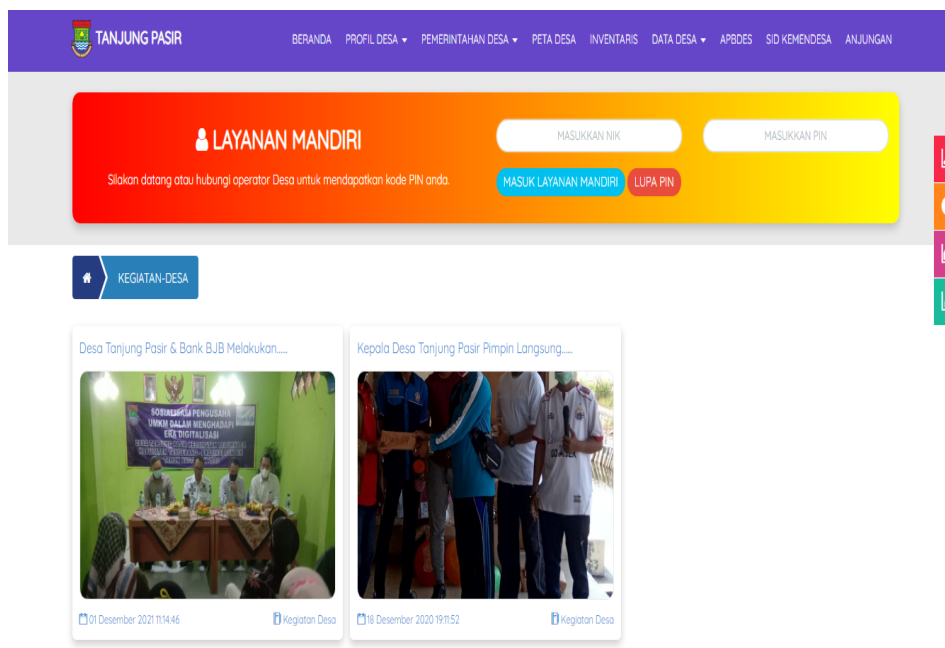
Desa Tanjung Pasir bisa dikatakan sebagai *smart village* karena terdapat *Smart Desa*

Digital (SDD) didalamnya yang mana SDD merupakan sistem informasi desa yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga fungsi *Smart Desa Digital* (SDD) biasanya hampir sama. Meskipun umumnya memiliki fungsi yang sama, setiap aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Itu tergantung pada bagaimana pengembang berinovasi dan mengimplementasikan konsep dan fitur yang tidak ada dalam program serupa lainnya begitu juga dengan Desa Tanjung Pasir yang sudah termasuk kedalam *Smart Desa Digital*. Berdasarkan adanya SDD tersebut di Desa Tanjung Pasir merupakan salah satu bentuk adanya *smart governance*.

Bentuk adanya *smart digital* di Desa Tanjung Pasir yaitu dengan adanya *website* pada Desa Tanjung Pasir untuk meningkatkan pelayanan yang ada di Desa Tanjung Pasir. *governance*. *Smart* desa diluncurkan pada tahun 2021 bertempat di Desa Tanjung Pasir. *Smart* Desa merupakan salah satu bentuk inisiatif pemerintah dalam memanfaatkan teknologi yang ada yang mana dalam penerapan SDD di Tanjung Pasir di cetuskan dan sebagai penanggungjawab yaitu oleh Kepala Desa Tanjung Pasir langsung. Berikut bentuk *website* desa Tanjung Pasir:

Gambar 1

*Website* Desa Tanjung Pasir



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

Pengelolaan *website* desa *digital* dikelola oleh pemerintah Desa Tanjung Pasir sendiri yang mana terdapat SDM yang ahli dalam bidang IT. *Website* ini akan tetap dijalankan dan akan terus dikelola supaya Desa Tanjung Pasir juga tidak ketinggalan teknologi baik dari sisi pemerintahannya maupun sisi masyarakatnya.

Dampak dari adanya program *smart* desa di Tanjung Pasir yang dirasakan masyarakat sekitar yaitu masih belum terlalu berdampak besar dalam pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa di Tanjung Pasir, karena yang dirasakan salah satu masyarakat Desa Tanjung Pasir dalam menggunakan *website* tersebut masih terkadang belum bisa berjalan dengan optimal. Jika dilihat dari sisi pemerintahan yaitu dampak yang dirasakan dari adanya *website* desa Tanjung Pasir ini yaitu cukup merasa terbantu karena semua pelayanan hanya tinggal

akses lewat rumah dan didalam *website* tersebut pun sudah terdapat penjelasan terkait sistem informasi desa sehingga masyarakat dapat membaca kapanpun tapi memang terdapat kesulitan dan kendala dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi terutama merubah kebiasaan masyarakat dalam beralih ke dunia digitalisasi. Namun masih terdapat beberapa masyarakat Desa Tanjung Pasir yang belum mengetahui terkait *website smart* desa.

Dilihat dari sisi transparansi bahwa didalam *website* desa Tanjung Pasir terdapat fitur – fitur yang dapat membantu pemerintah desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih mudah yaitu melalui *website* yang mana informasi bisa di akses kapanpun dan dimanapun, terkait transparansi ini memang menjadi salah satu penilaian baik atau tidaknya suatu pemerintahan, semakin pemerintah melakukan transparansi maka semakin baik pula pemerintahannya, melihat dari sisi transparansi yang dilakukan oleh pemerintah desa Tanjung Pasir melalui adanya program *smart* desa ini sudah baik salah satunya yaitu terkait adanya transparansi dana desa.

Dilihat dari sisi lain yaitu dari sisi strategi dan perspektif politik bahwa dalam melakukan penerapan *smart governance* di Desa Tanjung Pasir sebagai *smart village* perlu memperhatikan bagaimana strategi yang di buat oleh pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan informasi yang ada pada Desa Tanjung Pasir. Strategi yang dibuat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tentu bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dalam masyarakat agar lebih berinisiatif dalam melakukan kegiatan sosial. Pemanfaatan informasi yang dimiliki oleh Desa Tanjung Pasir yaitu dengan adanya *website smart* desa Tanjung Pasir yang mana pemerintah membutuhkan juga ikut serta masyarakat setempat dalam melakukan program yang telah dibuat, namun pemerintah desa melakukan beberapa hal untuk dapat menerapkan program *smart* desa yang telah dibuat yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan informasi yang didapat secara mudah.

Dilihat dari sisi dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh pemerintah desa setempat berdasar pada UU Desa Pasal 86 tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Perdesaan dijelaskan bahwa desa berhak mendapatkan informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah kota, kemudian dari sisi layanan publik dan sosial yang terdapat di Desa Tanjung Pasir yaitu melalui adanya program *smart* desa yang dapat memberikan pelayanan secara efektif dan efisien melalui adanya *website smart* desa, dari sisi transparansi yang terdapat dalam *website smart* desa yaitu adanya beberapa kegiatan desa yang *upload* ke *website smart* desa namun terkait anggaran desa masih ada yang belum diinput yaitu anggaran dana desa tahun 2020, dari sisi strategi dan perspektif politik yaitu bahwa strategi yang dibuat dalam penerapan *smart governance* di Desa Tanjung Pasir sebagai *smart village* dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pada kantor desa Tanjung Pasir melalui pelatihan yang diberikan oleh pegawai desa kepada masyarakat desa.

Dalam mengoptimalkan *website* desa Tanjung Pasir tentu diperlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan iklim pemerintahan atau transformasi didalam pemerintahan yang terjadi yaitu salah satunya dengan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang terdapat di desa tanjung pasir yang bertugas untuk mengelola *website smart* desa serta adanya bentuk kesadaran dari masyarakat untuk mau ikut serta dalam adanya program *smart desa* di Tanjung Pasir.

Salah satu hal yang membuat adanya ketercapaian atau keberhasilan dari suatu implementasi yaitu adanya faktor dari kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusianya. Namun berdasarkan dari pernyataan *key informan* bahwa pegawai dari kantor Desa Tanjung

Pasir belum semuanya memahami terkait penggunaan *website smart* desa Tanjung Pasir. Selain faktor SDM untuk mencapai suatu penerapan juga perlu dilihat dari adanya ketersediaan anggaran yang dapat menunjang dalam pengelolaan *website smart* desa Tanjung Pasir. Anggaran yang terdapat dalam pengelolaan *website smart* Desa Tanjung Pasir sudah ada dan rutin setiap tahunnya.

Selain SDM dan anggaran perlu juga adanya peningkatan dalam pengoptimalan *website* desa Tanjung Pasir pemerintah desa Tanjung Pasir yaitu dengan melakukan beberapa pelatihan kepada masyarakat agar bisa mendapatkan layanan informasi melalui *website* secara mandiri, pemerintah desa Tanjung Pasir menyediakan beberapa komputer khusus yang secara sengaja ditujukan agar digunakan oleh masyarakat sesuai dengan keperluan masing – masing. Pemerintah desa Tanjung Pasir tetap melayani masyarakat yang memiliki keperluan yang datang secara langsung ke Kantor Desa namun nanti akan di berikan arahan oleh pegawai desa untuk melakukan permohonan layanan secara mandiri di komputer yang telah disediakan di kantor desa dengan diberikan bantuan serta arahan.

### 1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam teori yang dijelaskan oleh Giffinger et al, (2007) dalam (Vishnivetskaya, 2019) yaitu mengarah pada kerjasama yang dilakukan dalam pengambilan keputusan yaitu mengikutsertakan peran masyarakat kedalam pengambilan keputusan bersama.

Dalam hal tersebut pengambilan keputusan yang dilakukan dalam penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang sebagai *smart village* melalui adanya *website smart* desa di Tanjung Pasir yaitu sudah terbilang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Giffinger et al, (2007) karena pemerintah Desa Tanjung Pasir melibatkan masyarakat yaitu ditandai dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah pemerintahan desa karena didalam musdes dibahas juga terkait tujuan dari adanya *website smart* desa di Tanjung Pasir yaitu untuk kemajuan desa serta untuk mempermudah informasi dengan desa.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan pengambilan keputusan dalam adanya penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang sebagai *smart village* melalui adanya *website smart* desa di Tanjung Pasir yaitu sudah baik karena sudah ada keterlibatan masyarakat didalamnya. Jika dilihat berdasarkan dari hasil penelitian peneliti maka dapat dibuat sebuah kesimpulan yaitu:

### Tabel 1

Hasil Temuan terkait pengambilan keputusan

Pengambilan Keputusan	Hasil temuan peneliti
Mengarah pada kerjasama yang dilakukan dalam pengambilan keputusan yaitu mengikutsertakan peran masyarakat kedalam pengambilan keputusan bersama. Teori Giffinger et al., (2007)	Pemerintah Desa Tanjung Pasir sudah melibatkan masyarakat yaitu ditandai dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah pemerintahan desa contohnya seperti didalam musdes dibahas juga terkait tujuan dari adanya <i>website smart</i> desa di Tanjung Pasir yaitu untuk kemajuan desa serta untuk mempermudah informasi dengan desa.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023.

## 2. Layanan Publik dan Sosial

Layanan publik dan sosial yang dimaksud dalam Giffinger et al, (2007) yaitu adanya ketersediaan layanan publik dan sosial melalui teknologi guna mempermudah layanan publik dan sosial disuatu pemerintahan. Didalam penerapannya peneliti menilai sudah baik karena memang ditemukan pelayanan yang diberikan melalui teknologi seperti *website* yang di buat untuk mempermudah memberikan layanan tentunya, selain melalui *website*, ada juga layanan yang diberikan melalui *whatsapp*, dan juga adanya mesin anjungan surat yang dibuat supaya masyarakat dapat melakukan pembuatan surat secara mandiri, serta layanan juga disebarluaskan melalui media sosial yaitu instagram dan facebook dan adanya layanan informasi tersebut masyarakat dapat mengetahui karena saat musyawarah desa sudah di informasikan melalui ketua RT dan ketua RW. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan layanan publik dan sosial yang diberikan oleh pemerintah Desa Tanjung Pasir kepada masyarakat sekitar sudah baik karena sudah ada layanan informasi publik dan sosial melalui teknologi yaitu *website*, *facebook* dan *instagram*. Berikut ringkasan hasil temuan peneliti:

Tabel 2

Hasil Temuan terkait layanan publik dan sosial

Layanan Publik dan Sosial	Hasil temuan peneliti
Adanya ketersediaan layanan publik dan sosial melalui teknologi guna mempermudah layanan publik dan sosial disuatu pemerintahan. Teori Giffinger et al., (2007)	Ditemukan pelayanan yang diberikan melalui teknologi seperti <i>website</i> yang di buat untuk mempermudah memberikan layanan tentunya, selain melalui <i>website</i> , ada juga layanan yang diberikan melalui <i>whatsapp</i> , dan juga adanya mesin anjungan surat yang dibuat supaya masyarakat dapat melakukan pembuatan surat secara mandiri.

Sumber: Peneliti (2023)

## 3. Transparansi

Transparansi yang dimaksud dalam Giffinger et al, (2007) merupakan adanya keterbukaan kepada masyarakat serta bersih dan adil terhadap informasi yang ada dalam suatu

pemerintahan. Dalam pemerintahan di Desa Tanjung Pasir menurut peneliti sudah baik namun masih ada beberapa hal yang belum transparan. Dalam pemerintahan di Desa Tanjung Pasir semua kegiatan ataupun hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan desa semua di *upload* melalui *website* Desa Tanjung Pasir. Namun masih ada beberapa fitur yang tidak bisa dibuka terkait informasi yang di berikan oleh pemerintah Desa Tanjung pasir yaitu tidak bisa diaksesnya anggaran dana desa yang masih terdapat beberapa anggaran yang belum diinput. Maka dari itu peneliti menyimpulkan Transparansi yang berikan oleh pemerintah Desa Tanjung Pasir sudah baik namun belum optimal karena masih ada fitur informasi publik yaitu informasi anggaran dana desa tidak bisa diakses. Berikut hasil temuan peneliti:

Tabel 3

Hasil Temuan terkait Transparansi

Transparansi	Hasil temuan peneliti
Adanya keterbukaan kepada masyarakat serta bersih dan adil terhadap informasi yang ada dalam suatu pemerintahan. Teori Giffinger et al., (2007)	dapat beberapa hal yang belum transparan. Dalam pemerintahan di Desa Tanjung Pasir semua kegiatan ataupun hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan desa semua di <i>upload</i> melalui <i>website</i> Desa Tanjung Pasir , contohnya masih ada beberapa fitur yang tidak bisa dibuka terkait informasi yang di berikan oleh pemerintah Desa Tanjung pasir yaitu tidak bisa dilihat beberapa anggaran dana desa yang tidak diinput.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

#### 4. Strategi dan perspektif politik

Strategi dan perspektif politik yang dimaksud oleh Giffinger et al, (2007) yaitu upaya – upaya yang dilakukan didalam pemerintahan untuk membuat pemerintahan yang peduli akan masyarakat serta adanya keikutsertaan masyarakat untuk berpolitik yaitu dalam hal menyampaikan aspirasi.

Dalam penerapannya strategi yang dibuat oleh pemerintah Desa Tanjung pasir sudah baik karena adanya strategi yang dibuat melalui adanya pemberdayaan masyarakat guna untuk meningkatkan wawasan masyarakat terkait teknologi melalui sosialisasi – sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa juga dan selain itu pemerintah desa Tanjung Pasir juga melakukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat melalui adanya *workshop* karena hal tersebut menjadi faktor utama dalam ketercapaiannya *smart governance* di Desa Tanjung Pasir dan terkait keikutsertaan masyarakat dalam berpolitik untuk menyampaikan aspirasi yang dimiliki pun dinilai sudah cukup baik karena selalu dilakukannya musyawarah desa dan itu dihadiri oleh perwakilan masyarakat yaitu RT dan RW dan mereka ada kebebasan dalam mengeluarkan aspirasi yang dimiliki setiap warganya.

Strategi yang dibuat dan oleh pemerintah Desa Tanjung Pasir sudah tepat yaitu melalui adanya pemberdayaan masyarakat dengan melakukan sosialisasi terkait wawasan tentang teknologi dan melakukan *workshop* serta adanya kebebasan masyarakat dalam berpolitik untuk mengeluarkan aspirasi yang dimiliki melalui musyawarah desa. Berikut hasil temuan peneliti:

Tabel 4



Hasil Temuan terkait Strategi dan perspektif politik

Strategi dan perspektif politik	Hasil temuan peneliti
Upaya – upaya yang dilakukan dalam pemerintahan untuk membuat pemerintahan yang akan masyarakat serta keikutsertaan masyarakat berpolitik yaitu menyampaikan aspirasi. Teori Giffinger et al., (2007)	Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melakukan sosialisasi terkait wawasan tentang teknologi dan melakukan workshop serta adanya kebebasan masyarakat dalam berpolitik untuk mengeluarkan aspirasi yang dimiliki melalui musyawarah desa.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

**Faktor Penghambat Penerapan *Smart Governance* Di Desa Tanjung**

Jika dilihat dari penjelasan terkait penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Sebagai *smart village* melalui adanya *website smart* desa di Tanjung Pasir masih terbilang belum optimal karena dapat dilihat dari beberapa kendala yang terjadi didalam penerapannya.

Mengubah kebiasaan memang sangat sulit begitu juga dengan adanya peralihan didunia pemerintahan tentang pelayanan yang harus diberikan kepada masyarakat melalui teknologi agar pelayanan yang diberikan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. kendala yang ada dalam penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang sebagai *smart village* melalui adanya *website smart* desa di Tanjung Pasir yaitu dari segi kesiapan SDM yang dimiliki oleh Desa Tanjung Pasir dalam mengelola *webisite smart* desa terkait digitalisasi tersebut, kemudian dari segi kesiapan masyarakat tentang penggunaan teknologi masih belum siap, terakhir karena masih ada beberapa fitur yang belum bisa terbuka.

Teknologi memang dapat membuat pekerjaan lebih terasa mudah, murah, *fleksibel* karena dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun, penerimaan informasi pun bisa dilakukan kapan pun tidak ada batas waktu. Teknologi memang menjadi salah satu trobosan yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Pemahaman tentang teknologi harus terlebih dahulu diketahui oleh pemerintah supaya dapat memberikan arahan nantinya kepada masyarakat karena tidak sedikit juga pegawai pemerintah yang masih bingung untuk mengoperasikan komputer.

Seperti kendala yang terdapat di dalam penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Sebagai *Smart Village* melalui adanya *website smart* desa di Tanjung Pasir , yaitu kurangnya sumber daya manusia dari sisi pemerintah yang memahami teknologi khususnya dalam mengelola *website*, mengembangkan *website* tersebut supaya selalu terupdate, Kendala lain yang dirasakan juga dilihat dari sisi masyarakat nya yang belum awam dengan dunia digitalisasi karena memang pemahaman tentang dunia digitalisasinya kurang sudah lama terbiasa hidup tanpa teknologi jadi kalau untuk melakukan peralihan ke dunia digitalisasi cukup sulit. Jika dilihat dari sisi lain yaitu dari masyarakat sekitar Desa Tanjung Pasir juga melihat kendala yang ada di *website* tersebut masih terkadang tidak bisa dijangkau, masih ada beberapa fitur yang error saat dibuka jadi agak mempersulit dalam mengakses kebutuhan pelayanan.

Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa kendala yang ada dalam penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang sebagai *smart village* melalui adanya *website smart* desa di Tanjung Pasir yaitu dari segi kesiapan SDM yang dimiliki oleh Desa Tanjung Pasir dalam mengelola *webisite smart* desa terkait digitalisasi

tersebut, kemudian dari segi kesiapan masyarakat tentang penggunaan teknologi masih belum siap, terakhir karena masih ada beberapa fitur yang belum bisa terbuka.

### **Upaya Mengatasi Hambatan Penerapan *Smart Governance* Di Desa Tanjung Pasir**

Berdasarkan beberapa kendala yang telah terjadi didalam penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang sebagai *smart village* melalui adanya *website smart* desa di Tanjung Pasir yang mana telah dijelaskan dalam uraian diatas, pemerintah desa setempat tentu akan memberikan solusi serta upaya agar program *smart* desa dapat terlaksana di Desa Tanjung Pasir.

Upaya lain yang tidak jauh pasti harus dari adanya kesiapan didalam pemerintahnya itu sendiri karena itu merupakan salah satu hal penting didalam program yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu melalui bentuk pelatihan – pelatihan tentang digitalisasi kepada seluruh pegawai di Desa Tanjung Pasir agar merata ilmu yang didapat tidak hanya sebagian, semua pegawai harus mampu dan bisa karena akan dijadikan sebagai contoh kepada masyarakat karena jika dari pemerintahnya tidak bisa maka besar kemungkinan masyarakat pun akan semakin sulit untuk beralih ke dunia teknologi. Masyarakat juga termasuk salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu program karena jika tidak ada dukungan dari masyarakat program tidak akan berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tanjung Pasir agar masyarakat ingin berkontribusi mensukseskan program yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu melalui adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya dunia teknologi di masa kini untuk memberikan pelayanan secara prima, efektif dan efisien.

Maka maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Desa Tanjung Pasir dalam mengatasi kendala ada dalam penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang sebagai *smart village* melalui adanya *website smart* desa di Tanjung Pasir yaitu melakukan pelatihan – pelatihan untuk SDM yang ada di pemerintahan Desa Tanjung Pasir selain itu juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar Desa Tanjung Pasir agar bisa sedikit melek teknologi.

### **Simpulan**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya terkait hasil penelitian dari penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang sebagai *smart village* maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan *smart governnace* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang sebagai *smart village* dinilai belum berjalan dengan baik karena dilihat dari kurangnya kesiapan SDM dari pihak Desa Tanjung Pasir dalam menyiapkan *website* desa digital di Tanjung Pasir karena masih sering terjadi error serta masih kuangnya respon masyarakat sekitar untuk menggunakan *website* desa digital. Faktor penghambat dalam penerapan *smart governance* dalam rangka mewujudkan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang sebagai *smart village*, yaitu kurangnya sumber daya manusia dari sisi pemerintah yang memahami teknologi khususnya dalam mengelola *website*, mengembangkan *website* tersebut supaya selalu terupdate. Kendala lain yang dirasakan juga dilihat dari sisi masyarakat nya yang belum awam dengan dunia digitalisasi karena memang pemahaman tentang dunia digitalisasinya kurang sudah lama terbiasa hidup tanpa teknologi jadi kalau untuk melakukan peralihan ke dunia digitalisasi cukup sulit. Upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dengan melakukan pelatihan kepada pemerintah setempat untuk meningkatkan kualitas *website* nya lagi serta melakukan sosialisasi secara massif kepada masyarakat Desa Tanjung Pasir tentang cara penggunaan *website*.

## Referensi

- Afifah, V.N. (2021). Konsep dan Variabel Smart Village. *eprints.itenas.ac.id*
- Aziiza, A. A., & Susanto, T. D. (2020). The Smart Village Model for Rural Area (Case Study: Banyuwangi Regency). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 722(1).
- Bahirah, H.I. (2022). Smart Village Sebagai Jawaban Desa Masa Depan. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 11(1).
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1.
- Jusniaty, AR, A., A.Jamaluddin, & Bachtiar, A. (2019). Tata Kelola Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan Smart Village Di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai. *Prosiding*, 36.
- Maharani, E. N., & Kencono, D. S. (2021). Penerapan Smart Governance Dalam Smart Village Di Kalurahan Dlingo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)*, 5, 25–35.
- Novert, R. (2015). Evaluasi Kebijakan Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Padang Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi dan Tsunami. *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara*. 3(02).
- Oktaviani. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN METRO*. Skripsi. IAIA METRO.
- Rahayu, S.P. (2022). Penerapan Smart Village Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (Analisis Penerapan Smart Governance, Smart People, Smart Economy Di Desa Melung Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas). *Public Policy and Management Inquiry*, 6(1).
- Saebani, B. A. (2012). *Ilmu Administrasi Negara (Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance)*. CV Pustaka Setia.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Vishnivetskaya, A., Alexandrova, E. (2019). “Smart City” Concept. *Implementation practice. IOP Conference Series Materials Science and Engineering*, 497(1).